

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah laut sebagai bagian terbesar dari wilayah Indonesia yang memiliki posisi dan nilai strategis dari berbagai aspek kehidupan. Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Hal tersebut merupakan rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa bagi seluruh bangsa dan negara Indonesia yang harus dikelola secara berkelanjutan untuk memajukan kesejahteraan umum. Sesuai dengan UU RI Nomor 32 tahun 2014 tentang kelautan menjelaskan bahwa Sumber Daya Kelautan adalah sumber daya Laut, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif serta dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Makna penting ini adalah sumberdaya hayati laut yang kita miliki sangat besar, dan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru yang berbasis sumber daya (*resources based economy*). Dengan adanya sumber daya laut yang kaya akan potensinya, muncul lah masyarakat pesisir seperti nelayan. Di pesisir Jawa Timur terdapat Kabupaten Lamongan, menurut data dari Dinas Pelabuhan Nusantara (PPN) Brondong pada akhir tahun 2018 yang masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai nelayan dengan jumlah sebanyak 20.266 jiwa dengan jumlah armada tangkap ± 3.518 unit kapal. Terdapat 11.000 jiwa sebagai nelayan modern dan 9.266 sebagai nelayan tradisional. Mereka tersebar di 17 desa, masing-masing 17 desa di

Kecamatan Paciran dan 5 desa di Kecamatan Brondong. Sedangkan luas pantai sepanjang 47 Km mulai Weru Kecamatan Paciran sampai dengan Desa Lohgung Kecamatan Brondong. Profesi nelayan merupakan profesi yang paling banyak dilakukan masyarakat di kawasan pesisir (Ahmed, dkk, 2013)

Secara umum, nelayan di Lamongan terbagi menjadi empat golongan. Dapat ditinjau dari waktu bekerja, kapasitas kapal, dan wilayah tangkap (*fishing ground*) serta alat tangkap. (1) Nelayan pinggiran, yaitu nelayan yang mencari hasil laut dipinggiran pantai ketika air laut surut. Dalam bekerja mereka tanpa menggunakan perahu dan alat tangkap, hanya menggunakan tangan dalam bekerja dan sebagian besar dari kalangan perempuan. (2) Nelayan harian (nelayan tradisional), yaitu nelayan yang bekerjanya dalam sehari yaitu berangkat dini hari dan pulang siang hari atau sore hari. Mereka umumnya kalangan nelayan tradisional dengan jarak melaut (*fishing ground*) 20 hingga 40 mil dan alat tangkap yang digunakan umumnya alat tangkap sederhana atau tradisional. (3) Nelayan satu mingguan, yaitu nelayan yang lama melaut selama seminggu dengan menggunakan kapasitas mesin kapal yang besar. Jarak melaut (*fishing ground*) antara 40 hingga 100 mil. (4) Nelayan dua mingguan, yaitu nelayan yang lama melaut selama dua minggu sekitar 20 hari. Kapal yang digunakan cukup besar dan kapasitasnya juga besar. Jarak melaut (*fishing ground*) diatas 100 mil (Bachtiar Febrianto, 2018)

Dengan berkembangnya segala aktivitas para nelayan serta hasil laut yang semakin berlimpah, dimana saat ini didukung oleh keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong yang mempunyai skala pelayanan regional. Dengan pusat pendaratan terbesar di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Brondong, dengan total produksi secara keseluruhan 41.568,32 ton per tahun. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong berdiri sekitar tahun 1936. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong saat ini masih terdiri dari Pusat Pendaratan Ikan (PPI) yang dikelola oleh Pemerintah daerah dengan fasilitas berupa Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai tempat nelayan Brondong dan sekitarnya untuk mengangkut ikan hasil tanggapannya. Kehadiran Pusat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah suatu perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang digunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan (Lubis 2012). Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan Brondong (TPI) tersebut bertujuan sebagai tempat transaksi antara penjual dan pembeli ikan, kepiting, udang, dan jenis lainnya hasil tangkapan para nelayan juga menjadikan masyarakat nelayan lebih sejahtera serta meningkatkan perekonomian mereka.

Namun demikian, Tempat Pelelangan Ikan Brondong (TPI) juga menghasilkan berbagai limbah, salah satu nya yang lebih mendominan yaitu limbah kantong palstik. Karena aktivitas yang dilakukan mulai dini hari sekitar menjelang pagi dan berakhir sore hari, seperti pembongkaran dan penyortiran berlangsung di sekitar dermaga. Hal tersebut menyisahkan limbah kantong palstik yang terbuang disekitaran laut dermaga, sehingga merusak keindahan pesisir, sampah tersebut juga berpotensi mencemari air laut dan mendatangkan penyakit bagi penduduk sekitar. Total timbulan sampah di Kota Lamongan mencapai rata-rata 105,4 meter kubik per hari. Dari jumlah Sampah tersebut sebagian dihasilkan oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Brondong. Sebelumnya pemerintah sudah berupaya melakukan tindakan dengan tujuan mengurangi penumpukan beraneka sampah terutama sampah plastik yang dibuang oleh nelayan, juga masyarakat yang pemukimannya di sekitar Tempat Pelelangan Ikan Brondong (TPI) yaitu dengan melakukan pengerukan sampah di sekitar laut dermaga. Upaya pemerintah tersebut sudah dilakukan namun tetap gagal. Sesuai dengan UU Nomor 8 Tahun 2008 bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Keikutsertaan masyarakat serta partisipasi dari berbagai pihak sangat berpengaruh dalam melakukan suatu perubahan.

Dalam upaya pemerintah mengurangi penumpukan limbah sampah plastik di sekitar dermaga Tempat Pelelangan Ikan Brondong (TPI) tidak membuahkan hasil yang maksimal, sehingga dengan adanya kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam melakukan kegiatan dengan tujuan mengurangi limbah sampah plastik. Kelompok tersebut yaitu masyarakat sekitar pesisi dan para nelayan. kegiatan yang dilakukan oleh para nelayan dalam mengurangi sampah plastik yaitu bersih-bersih sampah plastik ketika kegiatan atau aktivitas di TPI tersebut selesai dan kemudian dibuang di tong sampah yang sudah disediakan di sekitar area TPI. Sedangkan kegiatan dari masyarakatnya dalam mengurangi sampah plastik yaitu memunguti nya, hal tersebut dilakukan oleh masyarakat yang membutuhkan sampah plastik tersebut.

Karena itu, penelitian tentang partisipasi sangat penting karena dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theodorson,1969). Masalah yang terkait dengan partisipasi masyarakat nelayan yaitu salah satunya persepsi masyarakat nelayan tentang limbah sampah plastik dan bagaimana bentuk-bentuk partisipasi nya, serta menjelaskan berdasarkan konsep *tripe bottom line* (3P) yaitu *people, planet, profit*, sehingga dengan partisipasi masyarakat nelayan yang telah dilakukan untuk mengurangi limbah plastik tersebut dapat menjadi solusi untuk mencegah pencemaran lingkungan laut di sekitar dermaga Tempat Pelelangan Ikan Brondong (TPI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penulis diatas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat nelayan terhadap limbah plastik di Tempat Pelelangan Ikan Kelurahan Brondong Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat nelayan dalam mengurangi limbah plastik di Tempat Pelelangan Ikan Kelurahan Brondong Kabupaten Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat nelayan dalam mengurangi limbah plastik di Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat nelayan dalam mengurangi limbah plastik di Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori sosiologi khususnya sosiologi lingkungan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat nelayan dan buruh dalam mengurangi limbah plastik di Kabupaten Lamongan

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini, mampu memberikan pemahaman tentang partisipasi masyarakat nelayan dalam mengurangi limbah plastik. Bahwa partisipasi tersebut dapat mencegah pencemaran lingkungan laut.
- b. Bagi pemerintah, melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Lamongan sebagai pemecah masalah terkait dengan penumpukan limbah plastik yang terjadi dan untuk selalu

memberi arahan bagi masyarakat awam agar dapat bisa mengurangi penumpukan limbah plastik kedepannya.

- c. Bagi akademik, hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadi referensi dari penelitian-penelitian selanjutnya, yang mengkaji mengenai permasalahan sosial lingkungan khususnya pada partisipasi masyarakat nelayan dan buruh dalam mengurangi limbah plastik.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi secara umum dimaknai sebagai kapasitas seseorang dalam upaya-upaya yang menentukan bagi kualitas hidup yang dijalannya. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian. partisipasi sebagai kemampuan masyarakat untuk bertindak dalam keberhasilan (keterpaduan) yang teratur untuk menanggapi kondisi lingkungan, sehingga masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut (Adjid, 1985)

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengembalian keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007:27)

1.5.2 Masyarakat Nelayan

Koentjaraningrat (1985:149) pengertian masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat nelayan adalah kelompok manusia yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir.

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009).

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imrondalam Subri, 2005:7).

1.5.3 Limbah Plastik

Secara umum limbah merupakan material sisa bahan buangan yang tidak digunakan lagi dari hasil suatu kegiatan yang terjadi di masyarakat. Limbah dapat berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, tanaman atau sayuran. Hampir semua kegiatan manusia akan menghasilkan limbah. Limbah (*waste*) adalah sesuatu

yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Kusnoputranto, 1986).

Limbah dapat lebih dikenal sebagai sampah, yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, dari bahan organik atau anorganik, baik benda logam maupun benda bukan logam, yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar salah satu nya plastik (Bambang Wintiko, 2012:7)

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik /pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 9)

Krik dan Miller (dalam Nasution, 1988:23) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dan pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Tujuan dari penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Bogdan, 1992: 21-22)

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Moleong, 2012:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam terkait partisipasi masyarakat nelayan dan buruh dalam mengurangi limbah plastik di Kabupaten Lamongan.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Dermaga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi yang strategis di wilayah pesisir sekaligus jarak lokasi dengan rumah peneliti berdekatan, mudah dijangkau

menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui partisipasi masyarakat nelayan dan buruh dalam mengurangi limbah plastik di sekitar Dermaga.

1.6.4 Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus diperoleh oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria subyek penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu kelompok nelayan, masyarakat, pihak Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong serta petugas di lokasi penelitian (Tempat Pelelangan Ikan) Brondong, Lamongan.

1.6.5 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:86) Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sumadi (1987:93) Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:193) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Sutrisno Hadi(1986) dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dalam penelitian ini digunakan agar peneliti untuk memperoleh fakta-fakta di lapangan terkait limbah plastik di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong dengan bagaimana partisipasi masyarakat nelayan dalam mengurangi limbah plastik tersebut, serta persepsi masyarakat nya terhadap limbah plastik.

Observasi ini dilakukan dengan cara bertemu subyek-subyek penelitian yang sudah terpilih.

Tahap awal dalam observasi ini yaitu dengan melakukan kunjungan sekaligus pengamatan ke lokasi penelitian di Tempat Pelelangan Ikan Kelurahan Brondong, Lamongan. Melalui pengamatan tersebut nantinya dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui suasana dan kondisi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) serta aktivitas disana secara langsung. Selain mengamati di sekitar lokasi penelitian, peneliti juga mencoba untuk mencari informasi subyek-subyek penelitian yang telah terpilih untuk dijadikan sebagai narasumber yaitu meliputi nelayan modern dan tradisional, petugas TPI, pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPN), serta buruh pemilah ikan atau *ngorek* yang ada di dalam TPI Brondong. Setelah menemukan informasi tentang beberapa narasumber penelitian, peneliti dengan narasumber yang pada saat itu dapat ditemui melakukan janji untuk pelaksanaan interview dan memenuhi syarakat atau ketentuan pada saat melakukan wawancara jika ada.

Interaksi antara peneliti dengan narasumber ini yang dijadikan sebagai awal dalam tahap observasi. Di kemudian hari peneliti melakukan interview dengan subyek penelitian. Melalui subyek penelitian, observasi juga dilakukan dengan melakukan kunjungan ke rumah masyarakat nelayan di Kelurahan Brondong yang letaknya di dekat Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Subyek

penelitian pertama yaitu Pak Afwan sebagai nelayan yang beraktivitas di TPI. Ketika observasi berlangsung subyek menjawab pertanyaan dengan gamblang dan terbuka, sehingga hal tersebut mempermudah peneliti untuk mendapatkan data. Keterbukaan ini menjadi pintu awal peneliti untuk menganalisa data.

Pelaksanaan interview dengan Pak Afwan dilakukan pada siang hari ketika beliau sedang libur setelah berlayar selama 18 hari. Pada waktu itu beliau sedang santai-santai di rumah dengan putri kecilnya. Saat bertemu dengan Pak Afwan di rumahnya, saya diberi minuman air putih berupa aqua gelas dan cemilan yaitu rengginang. Sambil mencicipi rengginang menjadi pembuka awal memberikan pertanyaan terkait persepsi tentang sampah dan partisipasi masyarakat nelayan dalam mengurangi limbah plastik di TPI.

Untuk memperkuat dalam menganalisa data, subyek penelitian selanjutnya yaitu Ibu Katmirah sebagai pegawai PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) Brondong. Saat itu beliau ditemui di kantor PPN Brondong pada hari Senin, Pukul 10.00-12.00 WIB. Ketika bertemu dengan beliau, peneliti menunjukkan surat ijin untuk melakukan penelitian, beliau pun membacanya dan mempersilahkan saya untuk langsung melakukan interview dengannya sekaligus memberikan saya suguhan minuman di ruang tamu kantor PPN. Sama halnya dengan subyek penelitian

sebelumnya, pegawai PPN ini juga terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga sedikit banyak menemukan informasi terkait dengan analisis data. Ada beberapa data yang belum didapatkan dari subyek penelitian pertama, sehingga dapat mendukung dalam analisis data dari subyek penelitian yang kedua.

Observasi selanjutnya yaitu bertemu dengan masyarakat nelayan dan petugas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong yang bernama Pak Usman dan Pak Denan sebagai nelayan yang sedang melakukan aktivitas sebelum berangkat melaut seperti mempersiapkan bekal makanan pokok dll. Sedangkan petugas TPI yang bernama Mas Handoko pada saat itu melakukan pemantauan disekitar dermaga. Observasi ini dilakukan pada siang hari dengan mengajak saya untuk naik ke atas kapal mereka, sehingga interview dilakukan di atas kapal. Mereka sangat senang dan mengizinkan saya untuk melakukan interview dan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan dengan terbuka, sehingga memudahkan peneliti untuk sedikit banyak mendapatkan informasi. Begitu pun dengan Mas Handoko sebagai pwtugas TPI yang pada saat itu mendampingi saya untuk bertemu dengan para nelayan. Mas Handoko juga sama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan yaitu dengan secara terbuka.

Subyek penelitian selanjutnya yaitu buruh pemilah ikan atau *ngorek* di dermaga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong yang bernama Ibu Rasmu. Proses interview dilakukan di Dermaga

TPI pada siang hari Pukul 11.00-12.00 WIB. Saat beliau sedang melakukan kegiatan membersihkan atau memunguti kantong plastik yang terbuang di sekitar dermaga TPI untuk dijual. Dalam melakukan wawancara dengan beliau tidak ada kesulitan untuk mendapatkan informasi dikarenakan beliau sangat terbuka sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis data.

Observasi tetap dilakukan ke-esokan harinya yaitu dengan melakukan observasi langsung ke Tempat Pelelangan Ikan pada pagi hari Pukul 06.00-10.00 WIB. Observasi tersebut dilakukan untuk melihat kegiatan di TPI dari pagi sampai selesai sekaligus menunggu subyek penelitian selanjutnya yaitu dengan ketua rukun nelayan Bapak Nur Wahid warga Kelurahan Brondong. Beliau ditemui di Kantor Rukun Nelayan yang bertempat di dalam area TPI tepatnya di sebelah timur TPI. Melalui wawancara dengan beliau selain mendapatkan jawaban atau informasi, saya juga banyak mendapatkan pengetahuan dari beliau. Hal tersebut sangat memudahkan dalam mendapatkan banyak sedikit informasi untuk menganalisis data.

b. Wawancara

Menurut Danial (2009:71) mendefinisikan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. terdapat dua tipe wawancara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara mendalam (*in depth interviewe*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2012:73-74) di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang akan diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam dan buku serta kamera untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 82-83) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011:91) teknik analisa data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan sebagai sesuatu yang terjaln pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokusserta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya (Miles dan Huberman, 1992:15-19)

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian sigkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

c. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:15-19) penyajian data yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Sehingga penulis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

d. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

1.6.8 Keabsahan Data

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Denzin dalam (Lexy J. Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

a. Triangulasi sumber

Menurut Patton dalam (Lexy J. Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti dapat menjadikan sumber yang berasal dari penelitian terdahulu sebagai acuan utama untuk memperoleh kebenaran data dan juga sebagai pembanding antara penelitian yang terdahulu dengan yang akan peneliti laksanakan.